

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Setiap anak berhak mendapatkan layanan pendidikan. Layanan pendidikan yang baik akan membantu proses tumbuh kembang anak sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Pendidikan bagi anak dibuat agar setiap anak mendapatkan pendidikan serta pengajaran bagi pengembangan pribadi dan kecerdasan yang sesuai dengan perkembangan serta minat dan bakatnya sejak usia dini, serta membangun pendidikan dini sebagai pondasi awal. Kebutuhan akan pendidikan inilah yang wajib dipenuhi oleh setiap orang tua.

Anak usia dini adalah anak dengan rentan umur 0-6 tahun. Usia dini merupakan masa keemasan bagi anak. Masa keemasan atau *Golden Ages* ini berarti masa dimana anak mulai peka dan sensitif untuk menerima berbagai rangsangan dan informasi yang ada disekitarnya. Anak akan bereksplorasi melalui pengalamannya dengan lingkungan sekitar untuk mempelajari hal-hal baru. Masa ini juga merupakan masa peletak dasar untuk mengembangkan aspek perkembangan anak diantaranya, moral agama, fisik motorik, bahasa, dan sosial emosional, dan seni. Kelima aspek tersebut merupakan acuan bagi guru dalam menyiapkan kegiatan

pembelajaran agar perkembangan tersebut dapat berkembang dengan optimal.

Salah satu aspek terpenting dalam kelima aspek perkembangan anak tersebut adalah aspek bahasa. Kemampuan berbahasa sangatlah penting dimiliki oleh setiap manusia, terutama anak. Suhartono dalam Anita mengatakan bahwa peranan bahasa bagi anak usia dini di antaranya sebagai sarana untuk berfikir, sarana untuk mendengarkan, sarana untuk berbicara dan sarana agar anak mampu membaca dan menulis.<sup>1</sup> Bahasa merupakan urutan kata-kata, bahasa juga digunakan dalam menyampaikan informasi. Jadi, pentingnya kemampuan bahasa ini digunakan anak dalam berkomunikasi dengan lingkungan dan sebagai media ketika anak bergabung dengan lingkungan sosialnya.

Pemahaman tentang perkembangan bahasa, bukan saja dalam bentuk bahasa secara lisan, namun mencakup empat kemampuan. Empat kemampuan berbahasa yang dimaksud meliputi menyimak (mendengarkan), berbicara, membaca, dan menulis. Bahasa merupakan kemampuan manusia dalam berekspresi yang bersifat bawaan seseorang sejak lahir.<sup>2</sup> Salah satu bagian dalam perkembangan bahasa adalah kemampuan membaca.

---

<sup>1</sup> Anita, *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*, Jurnal al-Shifa Volume. 06. No. 02, Juli-Desember 2015, h. 164.

<sup>2</sup> Ahmad Ridiyanto, *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini* (Lampung: Lanudy, 2015), h. 4.

Kemampuan membaca merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh informasi dan pengetahuan. Pada usia dini, membaca dapat dijadikan sebagai kebiasaan. *Reading development is closely linked to the level of child's speaking development, the extent of their vocabulary, the ability to communicate, listen to, articulate correctly.*<sup>3</sup>

Pendapat tersebut dapat didefinisikan bahwa, perkembangan membaca ada kaitannya dengan tingkat perkembangan berbicara anak, sejauh mana mereka dalam perkembangan kosakata, kemampuan berkomunikasi, mendengarkan, dan mengartikulasikan dengan benar. Oleh sebab itu, pembelajaran membaca permulaan di lembaga pendidikan perlu diperkenalkan.

Membaca merupakan kegiatan seseorang untuk memahami suatu tulisan dengan melibatkan beberapa kemampuan lainnya. Kegiatan membaca dapat dilakukan dengan beberapa cara yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak yang sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, diantaranya mengenalkan simbol-simbol untuk persiapan membaca, mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama, membaca namanya sendiri, dan menulis

---

<sup>3</sup> Radka Wildová and Jana Kropáčková, "Early Childhood Pre-reading Literacy Development". *Social and Behavioral Sciences*. Vol. 191 June 2015. h. 880.

namanya sendiri.<sup>4</sup> Dalam rangka memenuhi pencapaian tersebut, perlu adanya stimulus dan perubahan yang harus dilakukan. Hal ini dilakukan guna meningkatkan kemampuan berbahasa terutama pada aspek kemampuan membaca yang menjadi dasar untuk berkomunikasi secara efektif dengan orang lain.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada observasi yang dilakukan pada bulan Juli 2019 dikelompok B TK As-Syahid, Metland Cileungsi, Kecamatan Cileungsi, Kabupaten Bogor, menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan masih belum sesuai dengan tahapan perkembangan yang seharusnya. Hal tersebut dibuktikan pada saat guru sedang melakukan kegiatan pembelajaran membaca dengan memanfaatkan papan tulis. Pada kegiatan tersebut, guru menuliskan huruf A-Z dan beberapa kata kemudian mengajak anak untuk membacanya. Beberapa anak sudah mengenal huruf tersebut meskipun masih sering tertukar, terutama huruf “b”, “d”, “p”, dan “q” dan anak-anak tersebut kesulitan merangkai huruf menjadi kata. Terlihat juga beberapa anak yang tidak mengetahui huruf yang ditunjuk guru. Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru yang mengatakan bahwa memang ada beberapa anak yang kurang mampu melakukan kegiatan membaca, hal tersebut karena minimnya media yang digunakan guru dan kurang menarik

---

<sup>4</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 137 tahun 2014, *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*, Lampiran 1, h. 27.

perhatian anak.<sup>5</sup> Latihan membaca yang dilakukan secara berulang tanpa menggunakan media yang menarik membuat anak kurang tertarik, sehingga mempengaruhi kemampuan anak dalam kegiatan membaca permulaan.

Guru-guru di TK As-Syahid sudah mencoba mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak dengan menggunakan media pembelajaran seperti menggunakan buku bacaan yang digunakan sebagai evaluasi kemampuan membaca anak. Peneliti juga menemukan poster yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran, tapi poster tersebut justru tidak digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga, poster yang hanya dijadikan sebagai hiasan itu menjadi kurang bermakna dalam pembelajaran.

Cara yang digunakan Guru TK As-Syahid dalam mengembangkan kemampuan membaca anak tersebut sangat tidak efektif mengingat pada masa ini anak sudah mampu menerima rangsangan serta mulai menunjukkan proses berpikir secara logis. Anak usia 5-6 tahun berada pada tahap *pra-operasional*, dimana pada tahap ini anak mulai belajar dengan menggunakan bahasa dan menggambarkan objek dengan imajinasi dan kata-kata.

---

<sup>5</sup> Hasil Wawancara dengan Guru B1 di TK As-Syahid, Metland Cileungsi, Cileungsi, Bogor tanggal 29 Juli 2019.

Melihat permasalahan yang ada dengan keadaan yang seharusnya, kemampuan membaca permulaan di TK As-Syahid perlu ditingkatkan melalui pemanfaatan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Dhieni mengemukakan bahwa media adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi.<sup>6</sup> Salah satu media yang dapat digunakan di Taman Kanak-Kanak As-Syahid, Metland Cileungsi, Kecamatan Cileungsi Bogor adalah dengan menggunakan media Kotak Kata Bergambar. Kotak Kata Bergambar merupakan salah satu media yang berfungsi membantu anak dalam kegiatan membaca permulaan. Kotak Kata Bergambar ini terbuat dari kotak yang dilubangi. Kotak tersebut berisi kartu kata bergambar yang nantinya akan menjadi objek bacaan anak. Media Kotak Kata Bergambar tersebut juga dirancang untuk merangsang anak dalam melakukan kegiatan membaca guna meningkatkan kemampuan membaca mereka dengan suasana yang menyenangkan. Media tersebut dipilih karena proses pembuatannya yang praktis dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan yang mencakup pemahaman huruf dan kata, membentuk kata, menghubungkan huruf dengan bunyinya, serta menghubungkan tulisan dengan gambar.

---

<sup>6</sup> Nurbiana Dhieni, *Metode Pengembangan Bahasa*, (Jakarta: Pusat Penerbitan, UT, 2005), h. 10.2.

Berdasarkan paparan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Kotak Kata Bergambar di TK As-Syahid, Metland Cileungsi, Kecamatan Cileungsi, Kabupaten Bogor”.

### **B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, identifikasi area pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagian anak Kelompok B1 di TK Islam As-Syahid, masih kesulitan dalam membedakan bunyi dan bentuk huruf.
2. Kegiatan pembelajaran yang diberikan masih berpusat pada guru.
3. Penggunaan media pembelajaran dalam melakukan kegiatan membaca, belum efektif.
4. Penggunaan metode ceramah dan pemberian tugas yang digunakan oleh guru di TK As-Syahid dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Adapun penelitian ini difokuskan pada upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun dengan menggunakan media kotak kata bergambar di TK As-Syahid, Cileungsi. Fokus ini memiliki dua sub fokus utama, yakni kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun dan penggunaan media kotak kata bergambar. Sub kemampuan membaca permulaan anak menelaah melalui kemampuan membaca pada tahap membaca permulaan dan penggunaan

media kotak kata bergambar akan menelaah perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, perencanaan untuk melakukan suatu kegiatan yang bermakna, kemudian pelaksanaan dari kegiatan yang telah direncanakan, setelah itu melakukan evaluasi dari kegiatan yang sudah dilakukan.

### **C. Pembatasan Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang ada, terbentuklah pembatasan masalah pada penelitian kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun. Tanpa bermaksud untuk mengabaikan masalah-masalah lainnya yang tidak diteliti, maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian tindakan ini pada peningkatan kemampuan membaca permulaan pada anak Kelompok B dalam menggunakan media kotak kata bergambar.

Kemampuan membaca yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan anak dalam menyebutkan satu kata dan lambang tulisan dengan benar, menyebutkan beberapa kata melalui huruf awalan yang sama, memahami makna sebuah tulisan, serta memahami benda dengan tulisan. Melakukan peningkatan kemampuan membaca permulaan pada anak dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan menggunakan media yang menyenangkan bagi anak.

Pada penelitian ini peneliti berusaha memberikan tindakan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui media kotak kata bergambar. Media kotak kata bergambar ini merupakan salah satu media

pembelajaran bagi anak dalam kegiatan membaca. Melalui media ini, anak dapat mengasah kemampuan otak dalam berpikir serta mencari hubungan antara benda dan tulisan. Media kotak kata bergambar juga digunakan dengan tujuan membantu anak dalam memperoleh kosa kata dan mengajak anak berkegiatan membaca melalui bermain yang menyenangkan.

Kotak kata bergambar ini terbuat dari kardus yang berukuran kurang lebih 50x20cm yang dilengkapi dengan kartu kata bergambar. Guru dapat memanfaatkan kardus bekas yang bisa disesuaikan ukurannya dengan kebutuhan dan dilapisi dengan karton berwarna dengan sedikit hiasan diluarnya. Kartu yang digunakan didesain sesuai dengan tema yang ada. Hal ini dilakukan agar menarik perhatian anak dan mengingatkan anak pada tema yang sedang dibahas.

Media kotak kata bergambar ini, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak Kelompok B di TK As-Syahid, Metland Cileungsi, Bogor. Subjek pada penelitian ini adalah anak kelompok B, usia 5-6 tahun yang dilaksanakan di TK As-Syahid, Metland Cileungsi, Kelurahan Cileungsi Kidul, Kecamatan Cileungsi, Bogor.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi area penelitian, dan pembatasan masalah yang paparkan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah kemampuan membaca permulaan secara efektif dapat

ditingkatkan dengan menggunakan media kotak kata bergambar pada anak usia 5-6 tahun di TK As-Syahid, Metland Cileungsi?”

### **E. Kegunaan Hasil Penelitian**

Kegunaan yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan informasi baru dalam bidang pendidikan, khususnya dalam pemanfaatan penggunaan media guna mewujudkan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Siswa**

- Meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak kelompok B di TK As-Syahid Cileungsi Bogor.
- Memberikan pengalaman baru bagi anak dalam kegiatan membaca permulaan dengan menggunakan media kotak kata bergambar guna meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

##### **b. Bagi Guru**

- Memberikan pengalaman dan informasi baru mengenai manfaat penggunaan media dalam berbagai kegiatan

pembelajaran guna memudahkan guru dalam mencapai tujuan belajar dan meningkatkan kualitas guru.

- Mengatasi masalah kurangnya kemampuan membaca di kelompok B TK As-Syahid Cileungsi Bogor.

c. Bagi Kepala Sekolah

Memberikan pemikiran kepada kepala sekolah sebagai referensi dalam meningkatkan kualitas sekolah dan mutu pendidikan.

d. Peneliti Lanjutan

Dapat digunakan sebagai referensi terkait media kotak kata bergambar yang nantinya dapat kembali diteliti dengan variasi dan modifikasi media yang berbeda sebagai pengembangan ilmu dimasa depan.